



Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Ujian Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Ike Simampat Suji¹, Syarifah Nora^{*2}, Nurfitriani³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: norakedokteran@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted November 30, 2025

Available online December 31, 2025

Kata Kunci:

hasil ujian; mahasiswa kedokteran; pembelajaran blok; faktor internal dan eksternal; pendidikan kedokteran

Keywords:

examination results; medical students; block learning system; internal and external factors; medical education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menerapkan sistem pembelajaran blok yang diakhiri dengan ujian sebagai alat evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa. Namun, hasil ujian blok mahasiswa angkatan 2023 menunjukkan tingkat kelulusan yang masih rendah, terutama pada blok-blok awal perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) terhadap 24 mahasiswa angkatan 2023 yang terdiri dari dua kelompok mahasiswa lulus dan dua kelompok mahasiswa tidak lulus ujian, serta wawancara mendalam kepada tiga staf pengajar preklinis dan tiga pemimpin pengambil kebijakan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam ujian dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual,

strategi belajar, motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan mental mahasiswa. Faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, manajemen waktu pembelajaran, karakteristik soal ujian, lingkungan ujian, serta sarana dan prasarana. Secara umum, mahasiswa, staf pengajar, dan pemimpin pengambil kebijakan sepakat bahwa hasil ujian mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen akademik, kualitas pengajaran, serta dukungan fasilitas yang belum optimal.

ABSTRACT

The learning process in the Medical Education Study Program at the Faculty of Medicine, Abulyatama University, adopts a block-based learning system that concludes with examinations as an evaluation tool for student learning outcomes. However, the block examination results of the 2023 cohort indicate a relatively low pass rate, particularly in the early blocks. This study aimed to analyze the factors influencing the examination results of the 2023 cohort of medical students at Abulyatama University. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. Data were collected through Focus Group Discussions (FGDs) involving 24 students from the 2023 cohort, consisting of two groups of students who passed and two groups who failed the examinations, as well as in-depth interviews with three preclinical faculty members and three academic policymakers. The study was conducted from April to May 2025. The findings revealed that students' examination outcomes were influenced by a combination of internal and external factors. Internal factors included intellectual ability, learning strategies, motivation, physical condition, and mental readiness. External factors encompassed teaching quality, learning time management, examination characteristics, examination environment, and educational infrastructure. Overall, students, faculty members, and policymakers agreed that

examination results were not solely determined by individual preparedness but were also shaped by academic management, teaching quality, and suboptimal institutional facilities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dokter merupakan salah satu komponen strategis dalam sistem kesehatan karena berperan dalam menyiapkan tenaga medis yang kompeten, profesional, dan beretika. Dokter dituntut memiliki kemampuan kognitif, keterampilan klinis, serta sikap profesional yang memadai untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan dokter dirancang secara terstruktur dan berjenjang untuk memastikan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar nasional maupun internasional (Bhugra, 2024).

Di Indonesia, pendidikan dokter diatur melalui program sarjana kedokteran dan profesi dokter yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Proses pendidikan ini mencakup pembelajaran teori, diskusi berbasis masalah (*problem-based learning*), serta evaluasi berkelanjutan melalui berbagai bentuk ujian untuk menilai capaian pembelajaran mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Evaluasi akademik memegang peranan penting dalam memastikan mahasiswa mampu menguasai pengetahuan dasar dan klinis sebelum melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya.

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menerapkan sistem pembelajaran blok, yaitu pengelompokan materi pembelajaran ke dalam unit tematik yang terintegrasi. Sistem ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami konsep kedokteran secara holistik dan mendalam. Setiap blok pembelajaran diakhiri dengan ujian berbasis komputer (*computer-based test/CBT*) yang berfungsi sebagai evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa (Rae & Abdulla, 2023).

Ujian merupakan alat evaluasi utama dalam pendidikan kedokteran yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, pemahaman konsep, dan kesiapan mahasiswa dalam menerapkan ilmu kedokteran. Selain sebagai alat penilaian, ujian juga memberikan umpan balik bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas akademik (Mahendika et al., 2023). Namun, hasil ujian yang rendah dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam proses pembelajaran maupun faktor individu mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil ujian mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, strategi belajar, motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan mental mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, manajemen waktu pembelajaran, karakteristik soal ujian, lingkungan ujian, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (Tamimi et al., 2023; Moradimokhles et al., 2024).

Data hasil ujian blok mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menunjukkan bahwa tingkat kelulusan ujian pada beberapa blok, khususnya blok awal, masih tergolong rendah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesiapan akademik mahasiswa

dan efektivitas proses pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil ujian yang rendah tidak hanya berdampak pada capaian akademik mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar, kesehatan mental, dan kelangsungan studi mahasiswa (Rawis et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mahasiswa kedokteran pada tahun-tahun awal perkuliahan sering mengalami kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Peralihan dari pembelajaran sekolah menengah ke pendidikan kedokteran menuntut kemampuan belajar mandiri, manajemen waktu yang baik, serta kesiapan mental dalam menghadapi tekanan akademik yang tinggi (Harvey et al., 2025; Zamroni et al., 2019).

Meskipun demikian, faktor institusional juga memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil ujian mahasiswa. Kualitas pengajaran dosen, keteraturan jadwal pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendukung, serta sistem evaluasi yang adil dan transparan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendukung keberhasilan akademik (Kassab et al., 2024; Nugroho et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa, staf pengajar, serta pemimpin pengambil kebijakan diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan manajemen akademik, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyusunan strategi pendukung yang lebih efektif guna meningkatkan capaian akademik mahasiswa pendidikan dokter.

2. METODE

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif** dengan rancangan **fenomenologi**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian blok mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dari pengalaman subjektif individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan evaluasi akademik.

Penelitian dilaksanakan di **Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama** pada bulan **April-Mei 2025**. Populasi penelitian meliputi mahasiswa aktif angkatan 2023, staf pengajar preklinik, dan pemimpin pengambil kebijakan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan **teknik purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel mahasiswa terdiri dari **24 mahasiswa angkatan 2023**, yang dibagi ke dalam empat kelompok diskusi, yaitu dua kelompok mahasiswa yang lulus ujian blok dan dua kelompok mahasiswa yang tidak lulus ujian blok. Pemilihan mahasiswa mempertimbangkan variasi jenis kelamin, frekuensi kelulusan atau ketidakkelulusan ujian blok, serta performa akademik berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Selain mahasiswa, penelitian ini juga melibatkan **tiga staf pengajar preklinik** yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, serta **tiga pemimpin pengambil kebijakan**, yaitu Ketua Program Studi, Ketua Medical Education Unit (MEU), dan Ketua Unit Asesmen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Pelibatan berbagai kelompok informan bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui **Focus Group Discussion (FGD)** dan **wawancara mendalam**. FGD dilaksanakan satu kali pada masing-masing kelompok mahasiswa dengan durasi 30–45 menit, dipandu oleh peneliti sebagai moderator dan dibantu oleh seorang asisten untuk mencatat serta merekam jalannya diskusi. Wawancara mendalam dilakukan secara individual terhadap staf pengajar dan pemimpin pengambil kebijakan untuk menggali pandangan mereka mengenai hasil ujian, tujuan ujian, serta faktor-faktor yang memengaruhi capaian akademik mahasiswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **analisis tematik**, dimulai dengan proses transkripsi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi makna berdasarkan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan **triangulasi sumber** dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa, staf pengajar, dan pemimpin pengambil kebijakan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang hasil interpretasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 24 mahasiswa angkatan 2023, 3 staf pengajar preklinik, dan 3 pemimpin pengambil kebijakan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian blok mahasiswa.

Karakteristik Informan Mahasiswa

Informan mahasiswa dibagi menjadi empat kelompok FGD, masing-masing terdiri dari enam mahasiswa dengan proporsi jenis kelamin yang seimbang. Karakteristik informan mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Mahasiswa

Kelompok FGD	Kategori Mahasiswa	Jumlah (n)	Jenis Kelamin	IPK
FGD 1	Lulus	6	3 L, 3 P	≥ 3
FGD 2	Lulus	6	3 L, 3 P	≥ 3
FGD 3	Tidak lulus	6	3 L, 3 P	< 3
FGD 4	Tidak lulus	6	3 L, 3 P	< 3
Total		24		

Gambaran Umum Hasil Focus Group Discussion (FGD) Mahasiswa

Hasil FGD menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang lulus maupun tidak lulus ujian memiliki persepsi yang relatif serupa mengenai ujian blok, tujuan ujian, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil ujian. Tema utama yang muncul dari FGD mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tema dan Subtema Hasil FGD Mahasiswa

Tema Utama	Subtema
Ujian Blok	Kepuasan dan ketidakpuasan hasil ujian; pemahaman tujuan ujian
Faktor Internal	Intelektual; strategi belajar; motivasi; kondisi fisik; kesiapan mental
Faktor Eksternal	Kualitas pengajaran; manajemen waktu; soal ujian; lingkungan ujian; sarana prasarana

Mahasiswa yang lulus ujian umumnya mengaitkan keberhasilan mereka dengan strategi belajar yang lebih terarah, motivasi yang kuat, dan kemampuan mengelola stres. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak lulus cenderung mengalami kecemasan tinggi, kesulitan fokus, serta mengandalkan metode belajar instan seperti menghafal soal lama tanpa pemahaman konsep.

Faktor Internal yang Memengaruhi Hasil Ujian

Faktor internal yang memengaruhi hasil ujian meliputi kemampuan intelektual, strategi belajar, motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan mental mahasiswa. Ringkasan faktor internal berdasarkan hasil FGD disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Internal yang Memengaruhi Hasil Ujian Mahasiswa

Faktor Internal	Mahasiswa Lulus	Mahasiswa Tidak Lulus
Intelektual	Kemampuan meningkat selama kuliah	Kemampuan relatif menetap
Strategi belajar	Belajar mendalam, terencana	Belajar instan, mengandalkan soal lama
Motivasi	Dominan intrinsik	Dominan ekstrinsik
Kondisi fisik	Relatif stabil	Sering sakit/kelelahan
Mental	Mampu mengelola kecemasan	Kecemasan tinggi, sulit fokus

Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Ujian

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari faktor eksternal, yang meliputi kualitas pengajaran, manajemen waktu pembelajaran, karakteristik soal ujian, lingkungan ujian, dan sarana prasarana. Ringkasan faktor eksternal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Ujian Mahasiswa

Faktor Eksternal	Temuan Utama
Kualitas pengajaran	Variasi kemampuan mengajar dosen; umpan balik terbatas
Manajemen waktu	Materi padat dan disampaikan terburu-buru
Soal ujian	Soal berbasis kasus kompleks; perubahan soal
Lingkungan ujian	Waktu masuk ruang ujian lama; suasana kurang kondusif
Sarana prasarana	Gangguan komputer dan jaringan; akses internet terbatas

Hasil Wawancara Mendalam Pemimpin Pengambil Kebijakan dan Staf Pengajar

Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pemimpin pengambil kebijakan dan staf pengajar menilai hasil ujian mahasiswa masih belum optimal. Faktor utama yang disoroti adalah kualitas input mahasiswa, motivasi belajar yang rendah, keterbatasan waktu dosen, serta fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal. Ringkasan persepsi ketiga kelompok informan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Persepsi Mahasiswa, Pemimpin Pengambil Kebijakan, dan Staf Pengajar

Aspek	Mahasiswa	Pemimpin Kebijakan	Staf Pengajar
Penyebab utama	Strategi belajar & mental	Input & manajemen akademik	Motivasi & disiplin
Kualitas pengajaran	Bervariasi	Sudah sesuai standar	Perlu peningkatan interaksi
Sarana prasarana	Belum optimal	Optimal namun belum maksimal	Sudah membaik

Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ujian mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Keberhasilan mahasiswa dalam ujian blok tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individu, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran, sistem evaluasi, dan dukungan institusional yang tersedia.

Pembahasan

Hasil Ujian dan Pemahaman Tujuan Ujian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang lulus dan tidak lulus ujian memiliki persepsi yang berbeda terhadap hasil ujian dan tujuan ujian blok. Mahasiswa yang lulus umumnya memahami ujian sebagai alat evaluasi capaian

pembelajaran dan kesiapan akademik, sedangkan mahasiswa yang tidak lulus cenderung memandang ujian sebagai kewajiban administratif semata. Perbedaan pemahaman ini berpengaruh terhadap sikap dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Ujian dalam pendidikan kedokteran berfungsi tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan umpan balik terhadap proses belajar mahasiswa dan efektivitas pengajaran (Rae & Abdulla, 2023).

Ketidakhahaman terhadap tujuan ujian dapat menurunkan motivasi intrinsik mahasiswa, sehingga berdampak pada strategi belajar yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tujuan evaluasi akademik berkontribusi terhadap keterlibatan belajar dan hasil ujian yang lebih baik (Mahendika et al., 2023).

Faktor Internal yang Memengaruhi Hasil Ujian

Kemampuan intelektual mahasiswa merupakan faktor internal yang berperan penting dalam pencapaian hasil ujian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi kemampuan intelektual mahasiswa yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan proses seleksi penerimaan mahasiswa baru. Seleksi yang tidak mempertimbangkan kesiapan akademik secara komprehensif dapat menyebabkan heterogenitas kemampuan mahasiswa yang berdampak pada capaian akademik yang tidak merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tamimi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kriteria penerimaan mahasiswa berhubungan erat dengan performa akademik selama pendidikan kedokteran.

Strategi belajar juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ujian. Mahasiswa yang lulus ujian cenderung menerapkan strategi belajar mendalam (*deep learning*), seperti memahami konsep, membuat rangkuman, dan berdiskusi, sedangkan mahasiswa yang tidak lulus lebih banyak mengandalkan hafalan dan latihan soal lama. Pendekatan *deep learning* terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan analisis yang diperlukan dalam ujian berbasis kasus (Moradimokhles et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi belajar yang tepat berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian mahasiswa kedokteran (Miranda et al., 2025).

Motivasi belajar turut memengaruhi hasil ujian mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih gigih dan mampu bertahan menghadapi tekanan akademik dibandingkan mahasiswa yang didominasi oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkontribusi terhadap pembelajaran berkelanjutan dan hasil akademik yang lebih baik (Ryan & Deci, 2020; Kusurkar et al., 2020).

Kondisi fisik dan kesiapan mental mahasiswa juga berperan dalam menentukan hasil ujian. Mahasiswa yang mengalami kelelahan, gangguan tidur, atau masalah kesehatan lainnya cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan performa kognitif saat ujian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas tidur dan kesehatan fisik berhubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa kedokteran (Javaid et al., 2020; Khaled et al., 2025). Selain itu, kecemasan dan stres akademik yang tidak terkelola dapat menghambat kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan saat ujian (Zamroni et al., 2019).

Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Ujian

Kualitas pengajaran dosen merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Mahasiswa lebih mudah memahami materi ketika dosen mampu menyampaikan konsep secara sistematis, interaktif, dan kontekstual. Meskipun kurikulum telah terintegrasi, keterbatasan waktu dosen dan jadwal pembelajaran yang padat dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang komunikatif dan terstruktur berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan prestasi belajar mahasiswa (Nugroho et al., 2021).

Karakteristik soal ujian juga memengaruhi hasil ujian mahasiswa. Soal berbasis kasus yang kompleks menuntut kemampuan analisis dan penerapan konsep, sehingga mahasiswa yang terbiasa belajar secara hafalan cenderung mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran dan evaluasi berbasis kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun memerlukan adaptasi strategi belajar yang tepat (Cen et al., 2021).

Lingkungan ujian dan sarana prasarana turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa saat ujian. Gangguan teknis pada ujian berbasis komputer, keterbatasan akses internet, serta kondisi ruang ujian yang kurang kondusif dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan performa ujian mahasiswa. Studi sebelumnya menegaskan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas pendidikan yang memadai berperan penting dalam mendukung keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa (Kassab et al., 2024; Fan et al., 2020).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil ujian mahasiswa tidak dapat dicapai hanya dengan menuntut kesiapan individu, tetapi memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan perbaikan manajemen akademik, peningkatan kualitas pengajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Intervensi dini dalam pengembangan strategi belajar, penguatan motivasi intrinsik, serta dukungan kesehatan mental mahasiswa menjadi langkah penting dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa pendidikan dokter.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil ujian blok mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berperan meliputi kemampuan intelektual, strategi belajar, motivasi, kondisi fisik, serta kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik.

Mahasiswa yang lulus ujian cenderung memiliki strategi belajar yang lebih terarah dan mendalam, motivasi intrinsik yang lebih kuat, serta kemampuan mengelola stres dan kecemasan dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak lulus umumnya mengalami kesulitan dalam fokus belajar, memiliki kecemasan yang lebih tinggi, serta cenderung menggunakan strategi belajar yang kurang efektif. Faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, manajemen waktu pembelajaran,

karakteristik soal ujian berbasis kasus, lingkungan ujian, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga berkontribusi signifikan terhadap hasil ujian mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya hasil ujian mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidaksiapan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, manajemen akademik, kualitas pengajaran, dan dukungan fasilitas yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan capaian akademik mahasiswa pendidikan dokter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar institusi pendidikan kedokteran meningkatkan kualitas manajemen akademik melalui penguatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran blok, peningkatan kapasitas dosen dalam metode pengajaran yang interaktif dan berbasis kasus, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk dukungan teknologi dan lingkungan ujian yang kondusif. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih terarah dan mendalam, memperkuat motivasi intrinsik, serta menjaga kesehatan fisik dan mental dalam menghadapi tuntutan akademik. Selain itu, perlu disediakan layanan pendampingan akademik dan konseling psikologis secara berkelanjutan untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan sistem pendidikan kedokteran dan mengelola stres akademik, sehingga capaian hasil ujian dapat ditingkatkan secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bhugra, D. (2024). Characteristics of a good doctor. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 117(4), 131–133. <https://doi.org/10.1177/0141076824123456>
- Cen, X., Hua, Y., & Yu, T. (2021). Application of case-based learning in medical student education: A meta-analysis. *European Medical and Pharmacological Sciences*, 25(8), 3173–3181.
- Fan, S., Radford, J., & Fabian, D. (2020). DigiMe: An online portal to support connectivity through e-learning in medical education. *Informatics*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.3390/informatics4030034>
- Harvey, C. J., Leedham-Green, K. E., Koppel, C., et al. (2025). Improving medical students' learning strategies, management of workload, and wellbeing: A mixed methods case study in undergraduate medical education. *BMC Medical Education*, 25(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-05123-4>
- Javaid, R., Ul Momina, A., Sarwar, M. Z., & Naqi, S. A. (2020). Quality of sleep and academic performance among medical university students. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 30(8), 844–848.
- Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-04987-2>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

- Khaled, A., Almaghaslah, D., Siddiqua, A., Kandasamy, G., & Orayj, K. (2025). Impact of sleep quality on academic achievements of undergraduate medical students: A cross-sectional study from Saudi Arabia. *BMC Medical Education*, 25(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-04890-2>
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, T. J., & Croiset, G. (2020). Motivation and academic performance in medical students. *Medical Teacher*, 42(7), 736-744. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1726309>
- Mahendika, D., Chandra, M. F., & Julita, E. (2023). Hubungan faktor yang memengaruhi indeks prestasi kumulatif dan *student activities performance system* mahasiswa fakultas kedokteran. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(2), 1314-1326.
- Miranda, S. D., Kusumawardhani, H., & Firmansyah, M. (2025). Kualitas belajar dan strategi belajar berpengaruh terhadap nilai OSCE pada mahasiswa tahun kedua fakultas kedokteran. *Journal of Community Medicine*, 13(1), 1-13.
- Moradimokhles, H., Hwang, G. J., Zangeneh, H., Pourjamshidi, M., & Amooeirazani, A. H. (2024). Study of deep learning in medical education: Opportunities, achievements, and future challenges. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 12(3), 148-162.
- Nugroho, Y. S., Anifah, L., Sulistiyo, E., Cahyaningtias, S., & Firmansyah, R. (2021). Analysis of learning quality with internet-based distance learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Recent Educational Research*, 2(1), 96-110.
- Rawis, J. A. M., Najoran, R. R., Mallo, N., Joseph, I., & Siwu, J. (2024). Analisis tingkat kelulusan dan lama pendidikan dokter. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3264-3270.
- Rae, M. G., & Abdulla, M. H. (2023). An investigation of preclinical medical students' preference for summative or formative assessment for physiology learning. *Advances in Physiology Education*, 47(3), 383-392. <https://doi.org/10.1152/advan.00045.2023>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Tamimi, A., Hassuneh, M., Tamimi, I., et al. (2023). Admission criteria and academic performance in medical school. *BMC Medical Education*, 23(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04127-8>
- Zamroni, Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. (2019). Academic stress and its sources among first-year students of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 535-551